

**PENGARUH PEMBELAJARAN STRATEGI *QUANTUM QUOTIENT*
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 138 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Univeritas Islam Negeri (UIN)
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

Yoga Bella Styawan
NIM. 1516240159

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022 M/1443 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yoga Bella Styawan

NIM : 1516240159

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Yoga Bella Styawan

NIM : 1516240159

Judul : Pengaruh Pembelajaran Strategi *Quantum Quotient*

Terhadap Hasil Belajar IPS - Siswa Kelas V SD Negeri 138

Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M. Ag

NIP. 196908062007101002

Adam Nasution, M. Pd.I

NIDN. 2010088202

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Bella Styawan

NIM : 1516240159

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Strategi *Quantum Quotient* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2021

Saya yang menyatakan



Yoga Bella Styawan

NIM. 1516240159

MOTTO

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh dan mendidiku dari lahir hingga dewasa.
2. Kakakku yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman kuliah seperjuangan angkatan.
4. Sanak famili semua yang memberi motivasi demi terselesaikannya pendidikanku.
5. Civitas akademika IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Bella Styawan

NIM : 1516240159

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Strategi *Quantum Quotient* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2021
Saya yang menyatakan

Yoga Bella Styawan
NIM. 1516240159

ABSTRAK

Yoga Bella Styawan, judul “Pengaruh Pembelajaran Strategi *Quantum Quotient* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma”. Pembimbing I Dr. Mindani, M. Ag, Pembimbing II Adam Nasution, M. Pd.I.

Penelitian ini dilatar belakangi dari proses belajar mengajar IPS guru masih menggunakan strategi konvensional dalam menyampaikan materi. Sedangkan IPS memerlukan strategi yang tepat supaya dapat memperoleh hasil yang maksimal dan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Di sini guru harus dapat menggunakan metode dan cara belajar yang menarik supaya minat belajar IPS siswa itu tinggi. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan strategi *quantum quotient*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh pembelajaran strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pembelajaran strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma. Diperoleh nilai t_{hitung} 2,521 lebih besar dari t tabel 2,04 hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a yang menyatakan terdapat pengaruh pembelajaran strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma.

Kata Kunci: Strategi *Quantum Quotient*, Hasil Belajar dan IPS

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Strategi *Quantum Quotient* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Mindani, M. Ag, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Adam Nasution, M. Pd.I selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh stfa kepegawaian IAIN Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kepala SD Negeri 138 Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Juni 2021
Penulis

Yoga Bella Styawan
NIM. 1516240159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	
1. Strategi Pembelajaran Quantum Quotient.....	7
2. Hasil Belajar	16
3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	36
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40

F. Instrumen penelitian	41
G. Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen	42
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَدْنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwasanya dalam Islam diperintahkan untuk menuntut ilmu dan dengan ilmu tersebut maka seseorang akan memperoleh kemuliaan baik itu di dunia maupun di akhirat kelak. Mengenai tujuan pendidikan Allah SWT menjelaskan dalam QS Az-Zariyat ayat 56 yang menjelaskan tentang tujuan penciptaan manusia itu sendiri yaitu sebagai berikut:

¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²

Ayat di atas memberikan arah umum tugas manusia bahwa manusia diciptakan tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Pernyataan ini memberikan penegasan bahwa saat diangkat sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi, manusia tidak bebas bertindak semau yang diinginkannya.

Pendidikan diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 yang menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai

²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005)

³*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*.2007. (Jakarta: Pustaka Merah Putih), h. 2.

usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa mencapai tingkat penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁴

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dalam memperoleh hasil belajar, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu faktor dari luar maupun faktor dari dalam individu. Faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya berupa lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah keadaan disekitar anak, baik itu berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan pendidikan pertama bagi anak yaitu keluarga. Komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah penting dalam pembentukan moral anak.

Faktor dari dalam diri siswa dapat berupa kebiasaan siswa dalam belajar atau frekuensi siswa dalam belajar. Frekuensi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Frekuensi berarti berulang kali atau berkali-kali selain itu frekuensi mempunyai arti kekerapan, kekerapan itu sendiri mempunyai arti perulangan

⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1.

yang berkali-kali.⁵ Frekuensi belajar adalah kekerapan seseorang atau siswa dalam melakukan kegiatan belajar, yaitu dalam proses perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih berkualitas dan relatif menetap melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.⁶

Selanjutnya hasil belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula hasil yang diraih. Dengan hasil belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajarnya. Hasil belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses penyusutan dan pengurangan inilah, muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.⁷

Berdasarkan hasil penelitian awal di SD Negeri 138 Seluma diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar IPS guru masih menggunakan strategi konvensional dalam menyampaikan materi. Hasil belajar merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan. IPS memerlukan strategi yang tepat supaya dapat memperoleh hasil yang maksimal dan berpengaruh pada prestasi belajar

⁵Umu Chulsum dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 321

⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 67

⁷Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda, 2009), h. 117

peserta didik. Di sini guru harus dapat menggunakan metode dan cara belajar yang menarik supaya minat belajar IPS siswa itu tinggi. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan strategi *quantum quotient*. Strategi *quantum quotient* merupakan strategi belajar yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi dengan aktivitas belajar kolaboratif membantu mengarahkan belajar aktif. Strategi ini memiliki kelebihan yaitu lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “**Pengaruh Pembelajaran Strategi *Quantum Quotient* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar IPS guru masih menggunakan strategi konvensional dalam menyampaikan materi.
2. Hasil belajar belum tuntas sesuai dengan KKM.
3. Guru belum menggunakan strategi dan cara belajar yang menarik minat belajar IPS.
4. Strategi pembelajaran kurang variatif.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh pembelajaran strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu strategi *quantum quotient* dibatasi pada hasil belajar IPS siswa dalam penelitian ini dibatasi pada nilai kelas V.

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pembelajaran strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa di V SD Negeri 138 Seluma. Khususnya sangat penting dalam menggunakan strategi *quantum quotient* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, bermanfaat menemukan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Bagi guru sebagai tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Strategi Pembelajaran *Quantum Quotient*

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang sering diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas, misalnya setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya.⁸

Sebagai suatu cara yang dimaksud ialah strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan itu sendiri, sebagai suatu bidang pengetahuan,

⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 2.

strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa, tentu bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Tentu bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran) karena setiap pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa.⁹

Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan

⁹Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Pres, 2007, h. 133.

metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana kerja belum sesuai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Pengertian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁰

Secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapai pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran adalah merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), h. 126.

bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹¹

b. Tujuan Strategi Pembelajaran

Adapun tujuan dari strategi pembelajaran yaitu a) Berkembangnya kemampuan intelektual siswa yaitu kemampuan yang memperlihatkan tingkat intelegualitas siswa di mata pihak lain, b) Berkembangnya kemampuan kognitif siswa yaitu kemampuan tentang mengatur cara belajar dan berpikir seseorang. c) Bertambahnya kemampuan informasi verbal yaitu kemampuan menyerap pengetahuan dan arti informasi. d) Meningkatnya keterampilan motorik yaitu kemampuan yang erat kaitannya dengan ketrampilan fisik. e) Berkembangnya sikap dan nilai ke arah yang lebih baik yaitu kemampuan yang erat kaitannya dengan arah dan intensitas emosional yang dimiliki seseorang.¹²

¹¹Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 1.

¹²Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Setia, 2006), h. 45.

c. Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu:

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran inkuiri yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Strategi Pembelajaran berbasis masalah yaitu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Strategi pembelajaran konstruktivisme strategi pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan kita hasil dari konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan bukanlah suatu imitasi dari kenyataan, dan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas) dan bukan pula gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan merupakan suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Seseorang membentuk skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan. Maka pengetahuan bukanlah tentang dunia lepas dari

pengamat tetapi merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh dialaminya. Proses pembentukan ini berjalan terus menerus dengan setiap kali mengadakan reorganisasi karena adanya suatu pemahaman yang baru.¹³

d. Pengertian Strategi *Quantum Quotient*

Quantum quotient adalah kecerdasan yang meliputi pengembangan tiga aspek: intelektual, emosional dan spiritual. Intelektual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berarti berkaitan dengan emosi pribadi dan antar pribadi guna eektivitas individu dan organisasi. Sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional.¹⁴

Quantum quotient digunakan pada tugas belajar yang berbeda yang merupakan proses atau tehnik memori. Dari banyak penelitian terbukti bahwa strategi *Quantum quotient* jelas dapat meningkatkan daya serap. Cara-cara yang digunakan dalam peningkatan daya serap ini adalah suatu tehnik yang menuntut kemampuan otak untuk menghubungkan kata-kata, ide dan khayalan.¹⁵

Sedangkan *Quantum quotient* merupakan suatu strategi untuk membantu IQ, EQ dan SQ, selain itu membantu mengingat dalam jumlah

¹³Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 67.

¹⁴Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung: Nuansa, 2016), h. 152.

¹⁵Jean Marie Stine, *Mengoptimalkan Daya Pikir* (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 2016), h.

besar informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu pengkodean, pemeliharaan dan menyerap kembali.¹⁶

Dalam strategi *Quantum Quotient* atau kecerdasan *quantum* fungsi otak kanan diaktifkan karena anak dilatih untuk membuat suatu cerita, berimajinasi, lagu atau irama atau gambar, sehingga suatu materi menjadi sesuatu yang unik, menarik dan menyenangkan. dengan demikian anak akan lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal, sama seperti pada waktu berkemah, maka akan lebih memudahkan untuk mengatur peralatan-peralatan yang banyak, yang pada awalnya memang dibutuhkan banyak waktu dan usaha namun apabila sudah sekali dilakukan maka proses retrieval (mendapatkan informasi kembali yang dibutuhkan akan lebih mudah).¹⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa strategi *Quantum Quotient* merupakan cara untuk pengkodean sehingga membantu proses penyimpanan dan menyerap kembali baik dalam ingatan jangka panjang maupun jangka pendek, karena sistem tersebut memungkinkan kita menyimpan informasi di dalam memori sehingga mampu memperoleh kembali bila dibutuhkan.

e. Langkah-Langkah Strategi *Quantum Quotient*

Terkait dengan proses pembelajaran yang menggunakan strategi *quantum quotient* terdapat dua cara menghafal cepat, diantaranya yaitu:

¹⁶Karen Markowith, Eric Jensen, *Otak Sejuta Bigabyte* (Bandung: Kaifa, 2016), h. 72.

¹⁷Melvin Silberman, *Active Learning, 101 Cara belajar aktif* (Bandung: Nusa Media, 2017), h. 56.

a) Menghafal Dengan Menyanyi

Pada teknik menyanyi ini, menuntut seorang guru untuk bersifat kreatif. Seorang guru harus mengerti materi apa yang tepat dijadikan lagu atau irama agar peserta didik mudah untuk menyerap pelajaran yang telah disampaikan. Materi yang tepat menghafal dengan menyanyi yaitu kesemuanya itu lebih tepat menghafal jika dilagukan.

b) Menghafal Dengan Gambar Atau Ringkasan

Teknik ini paling tepat digunakan bagi yang memiliki hobi mencoret-coret kertas. Cobalah membuat skema atau gambar menurut versi sendiri mengenai topik-topik yang perlu dihafalkan. Namun, jika merasa kurang suka mencoret-coret atau tidak hobi menggambar, teknik ini dapat dimodifikasi dengan membuat catatan ringkasan sendiri. Ringkasan ini berisi poin-poin penting yang perlu dihafal, kemudian dituliskan pada selembar kertas yang mudah dibawa ke mana pun. Jika anda cukup kreatif, gambar atau ringkasan ini dapat dihias, lalu ditempel pada tempat yang mudah dan sering dilihat, misalnya di samping tempat tidur.¹⁸

f. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Quantum Quotient*

Kelebihan Strategi *Quantum Quotient* yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.

¹⁸Indianto S., *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 51-53.

- 2) Karena strategi *quantum quotient* lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- 3) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- 5) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri
- 6) Karena strategi *quantum quotient* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
- 7) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.¹⁹

Kelemahan strategi *quantum quotient*:

- 1) Strategi ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

¹⁹Melvin Silberman, *Active Learning*, 101 *Cara belajar aktif* (Bandung: Nusa Media, 2017), h. 66.

- 3) Karena dalam strategi ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian maka dapat mengganggu kelas lain.
- 4) Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
- 5) Strategi ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- 6) Agar belajar dengan modelstrategi pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan. Sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.²⁰

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “*prestatie*” dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sama dengan hasil belajar.²¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²² Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang

²⁰Melvin Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2017), h. 67.

²¹Abdullah, Abu Muhammad Ibnu, *Prestasi Belajar* (<http://ipotes.wordpress.com/2016/05/24/prestasi-belajar/>), 2005, h. 1.

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²³

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.²⁴

Kegiatan belajar merupakan unsur dan proses yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada belajar yang dialami siswa baik berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar.

Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.²⁵ Hasil belajar diperoleh setelah dilakukan evaluasi. Mulyasa, menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar

²³Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 62.

²⁴Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33.

²⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 78.

pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hasil belajar ditunjukkan dengan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.²⁶

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

b. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar antara lain sebagai berikut:

1. Kognitif, yaitu: aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman.
2. Afektif, yaitu: aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Keterampilan, yaitu: aspek keterampilan kognitif, aspek keterampilan motorik, aspek keterampilan reaktif.²⁷

²⁶Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. 2007), h. 56.

Lebih lanjut dapat diuraikan bahwa indikator dari hasil belajar meliputi tiga kawasan yaitu sebagai berikut:

1) Kawasan Kognitif

Kawasan kognitif ini terdiri dari sebelas tingkatan yang secara hierarki berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*)
- b) Daerah ini berisi kemampuan mengingat konsep-konsep yang umum; metode dan proses; dan pattern: struktur.
- c) Tingkat pemahaman (*komprehension*)
- d) Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya
- e) Tingkat penerapan (*application*)
- f) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- g) Tingkat analisis (*analysis*)
- h) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat

²⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 161-163.

keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.

- i) Tingkat sintesis (*synthesis*)
- j) Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- k) Tingkat evaluasi (*evaluation*), bagian ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.²⁸

2) Kawasan afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai intern, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana hingga yang kompleks adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan menerima
- b) Kemampuan menanggapi
- c) Berkeyakinan
- d) Penerapan karya
- e) Ketekunan dan ketelitian.²⁹

3) Kawasan Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik,

²⁸Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 44.

²⁹Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 45.

urutan tingkatan pada ranah kognitif adalah:

- a) Persepsi
- b) Kesiapan melakukan kegiatan
- c) Mekanisme
- d) Respon terbimbing
- e) Kemahiran
- f) Adaptasi
- g) Organisasi.³⁰

c. Penilaian Hasil Belajar

Di dalam hasil belajar terdapat dua penilaian yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran itu berlangsung. Misalnya, ketika guru sedang mengajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa telah memahami apa yang diterangkan oleh guru.
- 2) Penilaian sumatif adalah yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa

³⁰Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak pada semester berikutnya.³¹

Ada 4 penilaian dalam hasil belajar: (a) materi yang diujikan merupakan materi yang kurang esensial. (b) belum semua guru dalam menyusun soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal. (c) belum semua guru menyusun pedoman atau rubrik penskoran pada soal uraian. (d) belum semua guru menyusun pengecoh dan kunci jawaban yang tepat untuk soal objektif. Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.³²

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.

³²Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. h. 25.

- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreatifnya.
- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah efektif atau sikap apresiasi; serta ranah psikomotori, keterampilan atau prilaku.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Untuk melakukan penilaian pada ranah kognitif dilakukan tes, menurut pelaksanaannya bentuk tes kognitif, yaitu:

- 1) Test tulisan (*written test*) yaitu test yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis.
- 2) Test lisan (*oral test*) yaitu test yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan.

Untuk memastikan evaluasi formatif berjalan efektif, maka perlu melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran, guru perlu menentukan tujuan pengajaran yang harus dicapai dalam satu tahun akademik. Langkah yang terbaik ialah menyusun materi (indikator) berdasarkan tingkat kompleksitas. Materi pelajaran yang diajarkan dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam.
- 2) Menyusun alat evaluasi, berdasarkan rumusan tujuan yang telah ditetapkan dalam langkah sebelumnya, kemudian ditetapkan dan disusun alat evaluasi yang cocok untuk digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran.
- 3) Menggunakan hasil evaluasi. setelah tes dilakukan, hasilnya diolah sedemikian rupa agar dapat memenuhi tujuan diadakannya evaluasi tersebut, baik untuk kepentingan bimbingan siswa maupun untuk perbaikan siswa. Ketika siswa masih lemah dalam suatu materi, sebagai tindakan susulan, guru perlu mengulang semua materi, atau mengubah pendekatan pengajaran agar pelajar dapat mengulang semua materi tersebut. Jika ada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran, maka siswa tersebut harus mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru. Tingkat penguasaan bagi materi pengajaran yang ditetapkan adalah 75%, siswa yang telah menguasai materi pelajaran minimal 56% atau memperoleh nilai 75% maka dinyatakan berhasil.³³

³³Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 82-83.

Dalam penelitian ini pengukuran lembar hasil belajar dilakukan dengan tes tulisan yaitu berupa tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan salah satu bentuk tes tertulis yang menghendaki siswa menjawab butir-butir pertanyaan dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang dianggap benar.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor-Faktor Intern

Di dalam pembicaraan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor kesehatan

Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain berpengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah.³⁴

b) Intelegensi

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (faktor jasmaniah, psikologis, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif.³⁵

c) Perhatian

Perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku.³⁶

d) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri

³⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 235.

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 56.

³⁶Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabetha, 2009), h. 130.

sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.³⁷

e) Bakat

Di samping faktor-faktor di atas, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa, belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi, banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat di inginkan oleh setiap orang. Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.³⁸

f) Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.³⁹

g) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap

³⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Buni Aksara, 2008), h. 121.

³⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 78.

³⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.

untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar

2) Faktor-Faktor Eksternal

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Adapaun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, (c) faktor masyarakat.

a) Faktor keluarga

Lingkungan sosial keluarga lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa. Hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan naik.⁴⁰

Dalam hal ini keluarga merupakan penanggung jawab dalam membentuk akhlak sesuai dengan hadis nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

⁴⁰Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007), h. 27.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ
بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ
تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: “Dari Abu Hurairah ia berkata: rasulullah SAW, setiap manusia dilahirkan berdasarkan fitrah, kedua orang tuanya lah yang memberi keluarga kehidupannya Yahudi, Majusi, nasrani dan majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya.⁴¹

Dari hadist tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasannya orang tua berkewajiban untuk mendidik dan memelihara remaja agar selamat di dunia dari kesesatan dan keselamatan di akhirat. Rasulullah SAW juga pernah menyampaikan peringatan kepada umatnya bahwa sesatnya remaja sangat tergantung pada peranan orang tua dalam membina akhlakunya yang baik.

b) Faktor sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Prilaku

⁴¹HR. Muslim dalam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana 2008), h. 66.

yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.⁴²

c) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktifitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.⁴³

3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”. Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu

⁴²Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007), h. 27.

⁴³Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007), h. 27.

karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.⁴⁴

Ilmu pengetahuan sosial adalah merupakan salah satu mata pelajaran di SD. IPS merupakan integrasi berbagai cabang-cabang sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.⁴⁵

Sardiyo mengemukakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.⁴⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

Ada dua unsur yang menjadi fokus materi pembelajaran IPS yang penting untuk jenjang SD, yakni fakta (peristiwa, kasus aktual) dan konsep baik yang konkrit maupun abstrak. Fakta merupakan abstraksi dari kenyataan yang diamati yang sifatnya terbatas dan dapat diuji kebenarannya secara empiris. Sedangkan konsep merupakan abstraksi, suatu konstruksi logis yang terbentuk dari kesan, tanggapan dan pengalaman-pengalaman kompleks. Fakta menekankan pada kekhususan,

⁴⁴Sardiyo. *Pendidikan IPS di SD*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2009). h. 4.

⁴⁵Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 17.

⁴⁶Sardiyo. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2009. h. 2

maka konsep memiliki ciri-ciri umum (*common characteristics*) yang sudah tentu pengertian konsep lebih luas daripada fakta.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan anak akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.⁴⁷

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya serta sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁸

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.⁴⁹

IPS di tingkat sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk

⁴⁷Sardiyo. *Pendidikan IPS di SD*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2009). h. 12.

⁴⁸Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 21.

⁴⁹Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 21.

memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.⁵⁰

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.⁵¹

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

⁵⁰Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 21.

⁵¹Kasim, Melany. *Model Pembelajaran IPS*, (Online), [Http: // Wodrpres. Com](http://Wodrpres.Com). (diakses 20 April 2017). h. 1

- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.⁵²

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- 1) Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- 2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi
- 3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.⁵³

b. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD/MI

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan

⁵²Yaba. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2006), h. 25.

⁵³Yaba. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2006), h. 27.

yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (continuity), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau Kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.⁵⁴

B. Kajian penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rosita Beralikin tahun 2014, dengan judul “Penerapan Metode *Learning Starts With A Question* Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN Madyopuro 1 Kecamatan KedungKan- dang Kota Malang. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut; hasil pratindakan rata-rata hasil belajar siswa 64,33%, Setelah diterapkan pembelajaran metode *Learning Starts With A Question* pada siklus I dan siklus II maka, pada hasil pos tes siklus I hanya 10 (45,45 %) siswa yang mampu memperoleh nilai di atas standar keberhasilan yang ditetapkan (70 %) dan 25 (55,55%) siswa lainnya belum mencukupi standar yang ditetapkan dengan rata-rata kelas adalah 75 %. Sedangkan pada siklus dua rata-rata kelas meningkat menjadi 20 (90 %) siswa, dan tingkat keberhasilan siswa berkurang menjadi 2 (9,91 %) siswa. Oleh karena itu

⁵⁴Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 27

secara klasikal rata-rata nilai siswa dalam kelompok maupun individu siswa belum berhasil, karena masi ada 2 siswa belum berhasil dalam proses pembelajaran, sedangkan yang berhasil hanya 22 siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus prestasi belajar siswa sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tinakan kelas (PTK) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu.

2. Asmaun Penerapan Metode LSQ (*learning start with a question*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri 14 Abeli Kota Kendari. Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode LSQ (*Learning Start With a Question*) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pokok bahasan puasa terjadi peningkatan hasil belajar dari hasil tes awal. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus prestasi belajar siswa sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tinakan kelas (PTK) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu.
3. Muhammad Eksanto Judul skripsi “Penerapan Strategi Pembelajaran Lsq (*Learning Starts With A Questions*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di SD N Giriroto 1 Tahun Ajaran

2013/2014). Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan srategi pembelajaran LSQ (Learning Start With A Question) dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Giri roto 1. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus prestasi belajar siswa sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tinakan kelas (PTK) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu

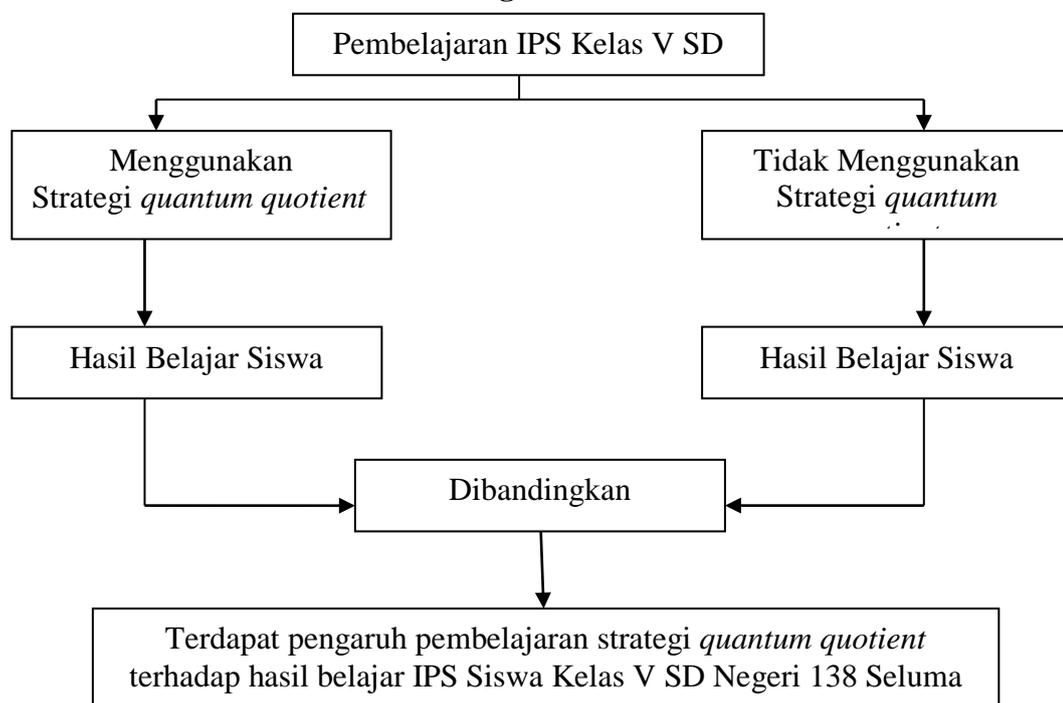
C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi *quantum quotient*.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dalam pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan strategi pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integratif dan

komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar IPS meningkat diperlukan situasi, cara dan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru adalah memiliki strategi pembelajaran yang dapat membuat proses belajar berjalan secara efektif. Salah satunya adalah melalui strategi *quantum quotient*.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

1. Hipotesis Kerja menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma.

-
2. Hipotesis Nihil menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajaran strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁵⁵

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group posstest design*. Hanya saja desain ini kelompok eksperimen dan kontrolnya tidak dipilih secara random.² Sebagaimana telah diketahui, penentuan sampel pada penelitian.

Tabel 3.1
Nonequivalent Control Group Posstest Design

Kelompok	Perlakuan (X)	Tes akhir
Eksperimen	X	T ₁
Control	-	T ₁

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian di tetapkan di V SD Negeri 138 Seluma. Adapun waktu yang digunakan penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2020/2021.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 114.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (variabel X) yaitu pembelajaran strategi *quantum quotient* di Kelas V SD Negeri 138 Seluma.
2. Variabel terikat (variabel Y) yaitu hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran strategi *quantum quotient* terhadap.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi targetnya adalah siswa kelas VA yang berjumlah 20 orang dan VB yang berjumlah 20 orang di SD Negeri 138 Seluma.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Sampel yang digunakan penelitian yaitu teknik *total sampling* yaitu keseluruhan siswa kelas V A dan V B V SD Negeri 138 Seluma.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁶ Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam dan untuk mengamati keadaan siswa

⁵⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 220.

di dalam kelas selama penelitian berlangsung dan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian aspek yang diamati yaitu proses pembelajaran IPS dengan melakukan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu dengan strategi *quantum quotient*.

2. Tes

Data dalam penelitian yang berupa alat test sebelum diberikan kepada siswa harus diketahui terlebih dahulu apakah tes tersebut baik dan sudah siap diberikan kepada siswa untuk diambil datanya. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal untuk mengukur pelajaran IPS siswa. Berikut ini kisi-kisi soal pre tes dan post tes:

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti data jumlah guru dan siswa serta sarana dan prasarana SD Negeri 138 Seluma.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data untuk variabel terikat adalah tes dalam bentuk butir soal pilihan ganda dan uraian. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur hasil belajar yang telah di capai oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kisi-kisi tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Soal Pre Tes dan Pos Tes

NO	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal
1	Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia	Peninggalan peninggalan sejarah Hindu di Indonesia	- Mengidentifikasi bukti – bukti peninggalan sejarah Hindu di Indonesia	1, 2, 3, 4
			Menunjukkan tempat peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu di Indonesia	5, 6, 7, 8,
			Menjelaskan makna dari peninggalan sejarah Hindu di Indonesia.	9, 10, 11, 12,
		Peninggalan-peninggalan sejarah Budha di Indonesia	Mengidentifikasi bukti – bukti peninggalan sejarah Budha di Indonesia	13, 14, 15, 16
			- Menunjukkan tempat peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Budha di Indonesia - Menjelaskan makna dari peninggalan sejarah Budha di Indonesia	17, 18, 19, 20

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*.

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor itu telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid. Sedangkan pengolahan data untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 Diperoleh hasil uji validitas 25 item diperoleh 20 item valid dan 5 tidak valid dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Soal Tes

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,654	0,349	Valid
2	0,576	0,349	Valid
3	0,662	0,349	Valid
4	0,332	0,349	Tidak Valid
5	0,637	0,349	Valid
6	0,443	0,349	Valid
7	0,553	0,349	Valid
8	0,657	0,349	Valid
9	0,331	0,349	Tidak Valid
10	0,428	0,349	Valid
11	0,664	0,349	Valid
12	0,223	0,349	Tidak Valid
13	0,864	0,349	Valid
14	0,114	0,349	Tidak Valid
15	0,369	0,349	Valid
16	0,356	0,349	Valid
17	0,883	0,349	Valid

18	0,669	0,349	Valid
19	0,653	0,349	Valid
20	0,788	0,349	Valid
21	0,574	0,349	Valid
22	0,288	0,349	Tidak Valid
23	0,623	0,349	Valid
24	0,553	0,349	Valid
25	0,428	0,349	Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal tes di atas diketahui bahwa terdapat 20 item yang valid dan 5 item tidak valid. Pada item yang tidak valid digugurkan karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data, sehingga soal tes dalam penelitian ini berjumlah 20 soal.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menghitung reliabilitas tes menggunakan rumus alfa cronbach yaitu sebagai berikut:⁵⁷

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2} \right)$$

$$\text{Dimana rumus } \alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari.

$\sum x^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item.

α^2 = varians total.

⁵⁷Juliansyah Noor, *Metodeologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 165

Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan teknik alpha cronbach's menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0 dari 20 item soal yang valid dihitung reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Tabel 3.5
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa hasil perhitungan diperoleh 0,750 lebih besar dari r tabel maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Menggunakan Uji Kai Kuadrat (χ^2 hitung)

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Jika $\chi^2 \text{ hitung} \leq \chi^2 \text{ tabel}$, maka Distribusi data tidak normal.

Jika $\chi^2 \text{ hitung} \geq \chi^2 \text{ tabel}$, maka distribusi data normal.⁵⁸

⁵⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 361.

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan rumus t “tes”

berikut ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Ket:

\bar{X}_1 = Nilai Rata-Rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-Rata kelas control

n_1 = Jumlah Siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

s_1^2 = Varians hasil belajar siswa kelas eksperimen

s_2^2 = Varians hasil belajar siswa kelas kontrol.⁵⁹

⁵⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 223.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 138 Seluma

Berangkat dari sebuah cita-cita panjang dan diskusi berkala secara formal langsung ke beberapa sekolah yang ada di Provinsi Bengkulu, maka tergeraklah masyarakat dan pemerintah setempat untuk membangun tempat pendidikan dasar yang diberi nama SD Negeri 138 Seluma. Sekolah ini berdiri pada tahun 1990. Pada awal berdiri, sekolah ini telah memiliki dan menggunakan bangunan sendiri untuk digunakan tempat proses belajar mengajar.⁶⁰

2. Letak Geografis SD Negeri 138 Seluma

Sekolah SD Negeri 138 Seluma terletak di tengah-tengah desa, di belakang sekolah ada rumah warga dan rumah pak kades. Di samping sekolah ada batasan dengan lapangan bola kaki dan bolah voly putra putri dan berbatasan dengan puskesmas, di samping kiri sekolah adah masjid, balai desa dan jalan lalu lintas Napal Jungur.

Secara geografis, letak SD Negeri 138 Seluma adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan sungai Bengkulu.

⁶⁰Arsip SD Negeri 138 Seluma tahun 2021

d. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan.⁶¹

3. Visi-Misi SD Negeri 138 Seluma

Visi SD Negeri 138 Seluma yaitu membangun SDM yang unggul dan mampu berkompetensi dengan baik yang di landasi dengan keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada tuhan yang maha esa. Sedangkan misi SD Negeri 138 Seluma yaitu:

- a. Meningkatkan kedisiplin dan tanggung jawab guru dan staf sekolah dengan mengedepankan proses belajar-mengajar yang aktif dan kreatif, efektif dan inovatif
- b. Meningkatkan komposisi siswa dalam bidang akademik dan nonakademik
- c. Meningkatkan kompetensi guru dan staf sekolah
- d. Membentuk. Budi pekerti dan ahlak yang mulia
- e. Membentuk karakter siswa menjadi manusia yang cerdas, kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntutan era globalisasi.⁶²

4. Tujuan SD Negeri 138 Seluma

Tujuan SD Negeri 138 Seluma yaitu sebagai berikut:

- a. Mencerdaskan peserta didik dan guru untuk mencapai keseimbangan intelektual, emosi, spiritual dalam kehidupan.
- b. Meraih prestasi dari peserta didik dan guru dari hasil pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, serta demokratis sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

⁶¹Arsip SD Negeri 138 Seluma tahun 2021

⁶²Arsip SD Negeri 138 Seluma tahun 2021

- c. Meningkatkan kualitas SDM pendidik, tenaga kependidikan dan sarana prasarana untuk memperoleh hasil pembelajaran yang berkualitas.
- d. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- e. Meningkatkan mutu sekolah baik secara akademik maupun non akademik.
- f. Memiliki kesadaran untuk menjaga sekolah dalam kebersihan, keindahan dan ketertiban.
- g. Membina anak berperilaku santun dan berbudi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

5. Data Guru SD Negeri 138 Seluma

Salah satu komponen penting dalam pendidikan yaitu adanya guru dan tenaga kepegawaian yang lainnya. Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan di SD Negeri 138 Seluma berjumlah 12 orang.⁶⁴

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 138 Seluma

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Devi Susanti, S. Pd	Kepala sekolah	PNS
2	Eni Sartika, S.Pd	Waka	PNS
3	Yahani Puspitasari, S.Pd	Wali Kelas I	PNS
4	Sesri Sumiati, S.Pd.i	Wali Kelas II	PNS
5	Hartati, S.Pd.i	Wali Kelas III	PNS
6	Pazila Ariani, S.Pd.I	Wali Kelas IV	PNS

⁶³Arsi p SD Negeri 138 Seluma tahun 2021

⁶⁴Arsi p SD Negeri 138 Seluma tahun 2021

7	Diana Fitri, S.Ag	Wali Kelas V	PNS
8	Nopran,S.Pd	Wali Kelas VI	PNS
9	Beni Sanjaya, S.Pd	Guru B Studi	PNS
10	Heru Rais Prayoga, S.Pd	Eni Sartika, S.Pd	GTT
11	Karmin Aidi, S. Pd. I	Eni Sartika, S.Pd	GTT
12	Eni Sartika, S.Pd	Eni Sartika, S.Pd	GTT

6. Data Siswa SD Negeri 138 Seluma

Data jumlah siswa SD Negeri 138 Seluma dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	21	20	41
2	II	18	18	36
3	III	19	17	36
4	IV	15	18	33
5	V	20	20	40
6	VI	16	16	32
Jumlah				218

Sumber Data: Arsip SD Negeri 138 Seluma Tahun 2021

B. Hasil Penelitian

1. Data Pre Tes

Sebelum akan melaksanakan eksperimen terlebih dahulu dilakukan *pre-tes*. Yaitu dengan memberikan perlakuan yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan *pre-test*. Berikut nilai hasil pre tes kelas V A.

a. Data Pre Tes kelas A

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pre tes menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas VA memiliki rata-rata

61,5.

b. Data Pre Tes Kelas B

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pre tes menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas VB memiliki rata-rata 60.

2. Data Pos Tes

Adapun data penelitian ini diperoleh dengan pemberian tes terhadap kedua kelompok siswa sesudah pemberian perlakuan. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan peneliti guna memecahkan masalah penelitian. Berikut data nilai siswa hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah dilakukan penelitian:

a. Kelas Eksperimen

Setelah tabulasi nilai post tes V A (kelas eksperimen) di atas, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

1) Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{1510}{20}$$

$$M = 75,5$$

2) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{114900}{20} - \left(\frac{1510}{20}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{5745 - (75,5)^2}$$

$$SD = \sqrt{5745 - 5700,25}$$

$$SD = \sqrt{44,75}$$

$$SD = 6,68$$

3) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi post tes VA (kelas eksperimen), maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

: $75,5 + 1 \cdot 6,68$

: 82,18 ke atas

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

: $75,5 - 1 \cdot 6,68$ sampai dengan $75,5 + 1 \cdot 6,68$

: 68,82 sampai dengan 82,18

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

: $75,5 - 1 \cdot 6,68$

: 68,82 ke bawah

Berdasarkan perhitungan di atas di atas, maka skor hasil post tes V A (kelas eksperimen) dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kategori TSR Hasil Tes VA (Kelas Eksperimen)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	1	5 %
2	Sedang	18	90 %
3	Rendah	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil post tes kelas VA (kelas eksperimen) pada kategori “sedang”. Hal ini dapat dilihat dari

kategori TSR yaitu mayoritas hasil tes kelas V A berada pada kategori sedang sebanyak 18 siswa atau 90%.

b. Kelas Kontrol

Setelah nilai hasil tes diperoleh langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor atau mean dan standar deviasi nilai tes siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabulasi Nilai Tes Kelas VB (Kelas Kontrol)

No	X	F	X ²	F . X	F . X ²
1	50	1	2500	50	2500
2	60	6	3600	360	21600
3	70	12	4900	840	58800
4	80	1	6400	80	6400
Jumlah				1330	89300

Setelah tabulasi hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{1330}{20}$$

$$M = 66,5$$

- 2) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{89300}{20} - \left(\frac{1330}{20}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{4465 - (66,5)^2}$$

$$SD = \sqrt{4465 - 4422,25}$$

$$SD = \sqrt{42,75}$$

$$SD = 6,53$$

3) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi hasil kelas VB (kelas kontrol) yang menggunakan metode konvensional, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 65,5 + 1 \cdot 6,53$$

$$: 72,03 \text{ ke atas}$$

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

$$: 65,5 - 1 \cdot 6,53 \text{ sampai dengan } 65,5 + 1 \cdot 6,53$$

$$: 58,97 \text{ sampai dengan } 72,03$$

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

$$: 65,5 - 1 \cdot 6,53$$

$$: 58,97 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan perhitungan di atas di atas, maka skor hasil post tes kelas V B (kelas kontrol) yang menggunakan metode konvensional dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori TSR Hasil Post Tes kelas V B (Kelas Kontrol)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	1	5 %
2	Sedang	18	90 %
3	Rendah	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil post tes kelas VB (kelas kontrol) pada kategori “sedang”. Hal ini dapat dilihat dari

kategori TSR yaitu mayoritas hasil tes kelas V B berada pada kategori sedang sebanyak 18 siswa atau 90%

3. Uji Normalitas dan Homogenitas

a. Uji Normalitas Data Hasil Tes Belajar Kelas VA

Dari nilai hasil tes belajar di atas selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 90

Skor terkecil yaitu: 60

2) Menentukan nilai rentangan (R)

$R = \text{Max} - \text{Min}$

$R = 90 - 60$

$R = 30$

3) Menentukan banyaknya kelas dengan rumus:

$BK = 1 + 3,3 \log n$

$BK = 1 + 3,3 \log 20$

$BK = 1 + 3,3 (1,3)$

$BK = 1 + 4,29$

$BK = 5,29$ (dibulatkan = 5)

4) Menentukan nilai panjang kelas dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{30}{5}$$

$$i = 6$$

5) Menentukan distribusi frekuensi nilai

Tabel 4.6
Frekuensi Nilai Hasil Belajar Kelas VA

No	Interval	F	Xi	Xi ²	F . Xi	F . Xi ²
1	60-65	1	62.5	3906.25	62.5	3906.25
2	66-71	8	68.5	4692.25	548	37538
3	72-77	0	74.5	5550.25	0	0
4	78-83	10	80.5	6480.25	805	64802.5
5	84-90	1	86.5	7482.25	86.5	7482.25
					1502	113729

6) Menentukan nilai-rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VA dengan

rumus:

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{1502}{20}$$

$$M = 75.1$$

7) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{113729}{20} - \left(\frac{1502}{20}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{5686,45 - 5640,01}$$

$$S = \sqrt{46,44}$$

$$S = 6,81$$

8) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut: 59,5, 65,5,71,5, 77,5, 83,5, 90,5

9) Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - M}{S}$$

$$Z = \frac{59,5 - 75,1}{6,81} = -2,29$$

$$Z = \frac{65,5 - 75,1}{6,81} = -1,40$$

$$Z = \frac{71,5 - 75,1}{6,81} = -0,52$$

$$Z = \frac{77,5 - 75,1}{6,81} = 0,35$$

$$Z = \frac{83,5 - 75,1}{6,81} = 1,23$$

$$Z = \frac{90,5 - 75,1}{6,81} = 2,26$$

10) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut: 0,4890, 0,1554, 0,1985, 0,1368, 0,3907, 0,4826.

11) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan angka pada baris

berikutnya sehingga diperoleh: 0,0223, 0,0834, 0,2442, 0,2896, 0,2377.

12) Menentukan frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh: 0,67, 2,52, 6,44, 7,78, 5,20,

13) Frekuensi yang diharapkan (fe) dari hasil pengamatan (fo) untuk nilai hasil belajar siswa kelas VA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Frekuensi yang diharapkan (fe)

NO	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fo	Fe
1	59,5,	-2,29	0,4890,	0,0223	0,67	1
2	65,5,	-1,40	0,1554,	0,0834	2,52,	8
3	71,5,	-0,52	0,1985,	0,2442	6,44,	0
4	77,5	0,35	0,1368,	0,2896	7,78,	10
5	83,5,	-1,23	0,3907,	0,2377	5,20	1
6	90,5	2,26	0,4826			

Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$X^2 = 7,47$$

Selanjutnya membandingkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = k-1= 5-1 maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 9,488 dan diperoleh X^2_{hitung} 7,47 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $7,47 < 9,488$ maka data hasil belajar siswa pada kelas VA berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Hasil Belajar kelas Kontrol (VB)

Dari nilai hasil tes belajar di atas selanjutnya dilakukan analisis normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 80

Skor terkecil yaitu: 50

2) Menentukan nilai rentangan (R)

$R = \text{Max} - \text{Min}$

$R = 80 - 50$

$R = 30$

3) Menentukan banyaknya kelas dengan rumus:

$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$

$BK = 1 + 3,3 \text{ log } 20$

$BK = 1 + 3,3 (1,3)$

$BK = 1 + 4,29$

$BK = 5$

4) Menentukan nilai panjang kelas dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{30}{5}$$

$$i = 6$$

5) Menentukan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa kelas VB

Tabel 4.7
Frekuensi Nilai Hasil Belajar Kelas V B

No	Interval	F	Xi	Xi ²	F . Xi	F . Xi ²
1	50-55	1	52.5	2756.25	52.5	2756.25
2	56-61	6	58.5	3422.25	351	20533.5
3	62-67	0	64.5	4160.25	0	0
4	68-73	12	70.5	4970.25	846	59643
5	74-80	1	76.5	56.25	76.5	5852.25
					1326	88785

6) Menentukan nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VB dengan

rumus:

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{1326}{20}$$

$$M = 66,3$$

7) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{88785}{20} - \left(\frac{1326}{20}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{4439,25 - 4422,25}$$

$$S = \sqrt{17}$$

$$S = 4$$

8) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut: 49,5, 55,5,61,5,67,5, 73,5, 80,5

9) Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - M}{S}$$

$$Z = \frac{49,5 - 66,3}{4} = -3,2$$

$$Z = \frac{55,5 - 66,3}{4} = -1,08$$

$$Z = \frac{61,5 - 66,3}{4} = -1,2$$

$$Z = \frac{67,5 - 66,3}{4} = 0,3$$

$$Z = \frac{73,5 - 66,3}{4} = 1,8$$

$$Z = \frac{80,5 - 66,3}{4} = 3,55$$

10) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut: 0,4993, 0,3599, 0,3849, 0,1179, 0,4641, 49,98

11) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan angka pada baris

berikutnya sehingga diperoleh: 0.0222, 0.0934, 0.2442, 0.2996, 0.2387,

12) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh: 0,44, 1,86, 4,88, 5,99, 4,77,

13) Frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk nilai hasil belajar siswa kelas VA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Frekuensi yang diharapkan (f_e)

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fe	Fo
1	49,5,	-3,2	0,4993	0.0222	0,44	1
2	55,5,	-1,08	0,3599	0.0934	1,86	6
3	61,5,	-1,2	0,3849	0.2442	4,88	0
4	67,5,	0,3	0,1179	0.2996	5,99	12
5	73,5,	1,8	0,4641	0.2387	4,77	1
6	80,5	3,55	0,4998			

Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = 6,87$$

Selanjutnya membandingkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = $k-1= 5-1$ maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 9,488 dan diperoleh X^2_{hitung} 6,87 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $6,87 < 9,488$ maka data hasil belajar siswa pada kelas VB berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas terlebih dahulu dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing masing sampel.

Tabel 4.11
Nilai Varians Kedua Sampel

	Hasil Belajar Kelas VA	Hasil Belajar Kelas VB
Varians	47,1	45
n	20	20

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{47,1}{45}$$

$$F_{hitung} = 1,02$$

$$\text{Dk pembilang} = n-1 = 20-1=19$$

$$\text{Dk penyebut} = n-1 = 20-1 = 19$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti data tidak homogen dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data homogen.

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,02 < 2,15$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

3. Analisis Data

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VA dan VB di atas selanjutnya dilakukan perhitungan berikut ini:

Tabel 4.9
Perhitungan Varian dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas VA

No Responden	Nilai (X)	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
1	80	4.5	20.25
2	60	-15.5	240.25
3	90	14.5	210.25
4	70	-5.5	30.25
5	70	-5.5	30.25
6	70	-5.5	30.25
7	70	-5.5	30.25
8	70	-5.5	30.25
9	80	4.5	20.25
10	80	4.5	20.25
11	80	4.5	20.25
12	80	4.5	20.25
13	80	4.5	20.25
14	80	4.5	20.25
15	70	-5.5	30.25
16	80	4.5	20.25
17	70	-5.5	30.25
18	70	-5.5	30.25
19	80	4.5	20.25
20	80	4.5	20.25
Jumlah	1510		895
Rata-rata	75.5		

$$\text{Varians } (S_1^2) = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N - 1}$$

$$= \frac{895}{20-1}$$

$$= 47,1$$

$$\text{Standar Deviasi (S}_1) = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{895}{20-1}}$$

$$= \sqrt{47,1}$$

$$= 6,86$$

Tabel 4.10
Perhitungan Varians dan Standar Deviasi
Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VB

No Responden	Nilai (X)	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
1	70	3.5	12.25
2	50	-16.5	272.25
3	80	13.5	182.25
4	70	3.5	12.25
5	60	-6.5	42.25
6	60	-6.5	42.25
7	60	-6.5	42.25
8	70	3.5	12.25
9	70	3.5	12.25
10	70	3.5	12.25
11	70	3.5	12.25
12	70	3.5	12.25
13	70	3.5	12.25
14	70	3.5	12.25
15	60	-6.5	42.25

16	70	3.5	12.25
17	60	-6.5	42.25
18	60	-6.5	42.25
19	70	3.5	12.25
20	70	3.5	12.25
Jumlah Nilai	1330		855
Rata-Rata	66.5		

$$\begin{aligned}
 \text{Varians } (S_1^2) &= \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N-1} \\
 &= \frac{855}{20-1} \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi } (S_1) &= \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{855}{20-1}} \\
 &= \sqrt{45} \\
 &= 6,7
 \end{aligned}$$

Dari analisis data di atas diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = 75,5$$

$$\bar{X}_2 = 66,5$$

$$n_1 = 20$$

$$n_2 = 20$$

$$S_1^2 = 47,1$$

$$s_2^2 = 45$$

Selanjutnya memasukkan nilai yang telah diperoleh dari perhitungan di atas ke dalam rumus “t” tes.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{75,5 - 66,5}{\sqrt{\frac{47,1}{20} + \frac{45}{20}}}$$

$$t = \frac{9}{\sqrt{6,86 + 6,7}}$$

$$t = \frac{9}{\sqrt{6,86 + 6,7}}$$

$$t = \frac{9}{3,57}$$

$$t = 2,521$$

Selanjutnya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kaidah pengujian

Taraf signifikansinya ($\alpha = 5\%$)

$$Dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$$

Sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,04$

Dengan kriteria pengujian jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, Ternyata $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $2,04 > 2,521$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Terdapat pengaruh pembelajaran strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu diperoleh nilai hasil pre tes menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas VA memiliki rata-rata 61,5 sedangkan kemampuan awal siswa kelas VB memiliki rata-rata 60. Nilai post tes diperoleh dari kelas eksperimen 75,5 dan kelas kontrol 65,5. Selanjutnya nilai dilakukan analisis data dari kedua nilai tersebut dengan menggunakan rumu t tes untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas siswa kelas V SD Negeri 138 Seluma.

Dari hasil analisis data diperoleh nilai t-test antara kelas ekperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari nilai post tes yaitu t_{hitung} sebesar 2,521. Kriteria pengujian hipotesis penelitian ini yaitu apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima. Kemudian langkah selanjutnya adalah menguji hasil t-test tersebut dengan menggunakan rumus taraf signifikansi 5% dengan taraf db sebesar 38 dengan taraf signifikansi 5% = 2,04, oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,521 < 2,04$) maka terima H_a dan tolak H_0 . Sehingga hipotesis kerja yang penulis ajukan yaitu terdapat pengaruh pembelajaran strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 138 Seluma.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *quantum quotient* lebih baik jika

dibandingkan dengan kelas kontrol yang belajar dengan strategi konvensional hal ini dikarenakan pada pembelajaran dengan menggunakan strategi *quantum quotient* siswa memiliki motivasi besar dalam belajar untuk meraih nilai terbaik sedangkan pada strategi konvensional ada beberapa siswa yang bermalas-malasan dalam belajar.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kelebihan Strategi *Quantum Quotient* yaitu sebagai berikut:

1. Dapat membimbing peserta didik ke arah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
2. Karena strategi *quantum quotient* lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
3. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
4. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
5. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri
6. Karena strategi *quantum quotient* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.

7. Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.⁶⁵

Pada kelas eksperimen ada peningkatan keseriusan siswa dalam pembelajaran. Semua siswa mengerjakan tugas guru. Semangat siswa mulai meningkat sehingga siswa berusaha untuk memperhatikan penjelasan tentang materi. Siswa pun pada akhirnya dapat melakukan strategi pembelajaran tari bambu dengan mandiri tanpa bantuan guru dan guru hanya membimbing seperlunya saja. Sebagaimana dijelaskan oleh Dimiyati dan Mujiono bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh masalah-masalah intern belajar diantaranya yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengelola bahan belajar, menyimpan prorohehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, cita-cita siswa.⁶⁶

Sistem pendidikan ini sudah menjadi kebutuhan karena kondisi sosial masyarakat yang semakin berkembang. Seperti yang kita sadari saat ini banyak orang tua yang sama-sama bekerja hingga siang hari. Sehingga mereka membutuhkan tempat untuk mendidik anak-anaknya dengan waktu yang lebih lama dari sekolah biasa. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan guru profesional yang tugas utamanya melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

⁶⁵Melvin Silberman, *Active Learning*, 101 *Cara belajar aktif* (Bandung: Nusa Media, 2017), h. 66.

⁶⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 135.

pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶⁷

⁶⁷Alimni, Alfauzan Amin dan Muhammad Farris, Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*, Vol. 3. No. 1, DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/jem.v3i1.4720>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 138 Seluma. Hasil pre tes menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas VA memiliki rata-rata 61,5 sedangkan kemampuan awal siswa kelas VB memiliki rata-rata 60. Nilai post tes setelah dilakukan perlakuan terhadap kedua kelas (kelas VA dengan strategi *quantum quotient* dan kelas V B dengan strategi konvensional) diperoleh dari kelas eksperimen 75,5 dan kelas kontrol 65,5. Selanjutnya diperoleh nilai t_{hitung} 2,521 lebih besar dari t_{tabel} 2,04 hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a yang menyatakan terdapat pengaruh pembelajaran strategi *quantum quotient* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya memberikan dorongan kepada guru agar melakukan inovasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif.
2. Guru hendaknya menerapkan membaca intensif sesuai dengan materi yang diajarkan serta dapat menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang telah didesain terlebih dahulu.

3. Siswa hendaknya dapat berperan aktif pada proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad Ibnu, *Prestasi Belajar* (<http://ipotes.wordpress.com/2016/05/24/prestasi-belajar/>), 2005.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Setia, 2006).
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007).
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007).
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007).
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Buni Aksara, 2008).
- Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. 2007).
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2007).
- Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- HR. Muslim dalam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana 2008).
- Kasim, Melany. *Model Pembelajaran IPS*, (Online), Http: // Wodrpres. Com. (diakses 20 April 2017).
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Propesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Pres, 2007.

- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda, 2009).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Sardiyo. *Pendidikan IPS di SD*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2009).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 56.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009).
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2010).
- Umu Chulsum dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*.2007. (Jakarta: Pustaka Merah Putih).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006).
- Yaba. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2006),

L

A

M

P

I

R

A

N

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoga Bella Styawan
NIM : 1516240159
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Strategi Quantum Quotient Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD N 138 Seluma

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan Submission ID : 1743015694. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 29 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, 07 Februari 2021

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M. Pd
NIP. 19700711999031002

Yang Menyatakan



Yoga Bella Styawan
NIM. 1516240159

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 138 Seluma
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/I
Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran @ 35 menit (2 Kali Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

III. Tujuan Pembelajaran

- ◆ Siswa dapat Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

IV. Materi Pokok

- Makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal
 - ☞ Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
 - ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Kegiatan inti
 - ☞ Memberikan bahan bacaan kepada siswa mengenai peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
 - ☞ Siswa mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.
 - ☞ Siswa memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.
 - ☞ Siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
 - ☞ Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan serta menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
 - ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
 - Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
 - ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
 - ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

VI. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat Peraga : Gambar candi borobudur, candi prambanan, masjid, dll
- Sumber : Buku IPS kelas V
Buku yang relevan

SOAL TES

I. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang benar!

1. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah...
A. Tarumanagara
B. Majapahit
C. Sriwijaya
D. Kutai
2. Upacara pembakaran mayat dalam agama Hindu di Bali disebut....
A. grebeg
B. sekaten
C. tabuik
D. ngaben
3. Candi Borobudur dibangun pada saat pemerintahan Raja....
A. Purnawarman
B. Mulawarman
C. Samaratunga
D. Hayam wuruk
4. Patih yang berhasil mempersatukan Nusantara di bawah kerajaan majapahit adalah....
A. Gajah Mada
B. Mapala
C. Patih Narubi
D. Patih Nola
5. Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah....
A. Aceh
B. Demak
C. Banten
D. Samudra pasai
6. Kebudayaan Aceh mendapat pengaruh kuat dari agama.....
A. Katolik
B. protestan
C. Budha
D. Islam
7. Raja tidore yang terkenal gigih melawan penjajah adalah.....
A. Sultan Baabullah
B. Sultan Hainun
C. Sultan Hasanuddin
D. Sultan Nuku
8. Pendiri Kerajaan Majapahit adalah...
A. ken Arok
B. hayam Wuruk
C. Gajah Mada
D. Raden Wijaya
9. Raja yang terkenal dari Kerajaan Tarumanagara adalah....
A. Mulawarman
B. Purnawarman
C. Rajasanagara
D. Kundungga
10. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak keemasan ketika diperintah oleh...
A. Purnawarman
B. Hayam Wuruk
C. Balaputra Dewa
D. Sultan Badarudin

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Mahapatih yang mencetuskan Sumpah Palapa adalah....
2. Raja Majapahit yang pertama adalah.....
3. Prasasti yang terdapat telapak kaki raja Purnawarman adalah....
4. Kehancuran Kerajaan Majapahit karena perang....
5. Candi Prambanan disebut juga candi....
6. Raja pertama Kerajaan Kutai adalah
7. Ukiran yang terdapat pada dinding candi disebut....
8. Sunda kelapa diubah menjadi Jayakarta pada tahun....
9. Ternate didirikan oleh Sultan....
10. Jenis persekolahan dalam tradisi Islam disebut....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 138 Seluma
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : V/I
Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran @ 35 menit (2 Kali pertemuan)

I. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggurtakan peta/atlas/globe dan media lainnya

III. Tujuan Pembelajaran

- ◆ Siswa dapat Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya

IV. Materi Pokok

- Keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan peta/atlas/globe dan media lainnya

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal
 - ☞ Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
 - ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Kegiatan inti
 - ☞ Memberikan bahan bacaan kepada siswa mengenai keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggurtakan peta/atlas/globe dan media lainnya.
 - ☞ Siswa mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.
 - ☞ Siswa memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.
 - ☞ Siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
 - ☞ Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggurtakan peta/atlas/globe dan media lainnya Menyebutkan dan menjelaskan ciri-ciri kenampakan alam dan buatan pada peta Indonesia
 - ☞ Menjelaskan dengan peta serta menunjukkan pembagian wilayah waktu di Indonesia
 - ☞ Menyebutkan wilayah pembagian waktu di Indonesia
 - ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
 - Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
 - ☞ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - ☞ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

VI. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat Peraga : Peta, globe, atlas, media lainnya
- Sumber : Buku IPS kelas V
Buku yang relevan

SOAL TES

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang benar!

1. Suku Toraja terdapat di provinsi...
A. Sulawesi Utara
B. Sulawesi Selatan
C. Sulawesi Tenggara
D. Sulawesi Tengah
2. Danau Tempe terdapat di Pulau....
A. Sumatra
B. Kalimantan
C. Sulawesi
D. Bali
3. Weber dan Wallace membagi daerah fauna di Indonesia menjadi....
A. dua
B. empat
C. tiga
D. lima
4. Sikap menghormati keragaman budaya yaitu....
A. menghargai budaya lain
B. mencemoohkan budaya lain
C. menjelekan budaya lain
D. menghina budaya lain
5. Selat yang menghubungkan Pulau Jawa dan Sumatra adalah....
A. Sunda
B. Sumenep
C. Madura
D. Bangkalan
6. Angin musim barat terjadi pada bulan.....
A. April-Oktober
B. September-Maret
C. Oktober-April
D. Maret-September
7. Jenis angin dibawah ini bertiup pada waktu malam hari adalah angin....
A. darat dan laut
B. laut dan lembah
C. darat dan gunung
D. laut dan gunung
8. Adanya pembagian waktu di Indonesia yang berbeda-beda karena faktor....
A. letak geografis
B. geologis
C. letak astronomis
D. iklim dan cuaca
9. Kota yang termasuk wilayah waktu WIB adalah....
A. Bali, Pontianak, Banjarmasin
B. Mamuju, maumere, Kupang
C. Medan, Pekanbaru, Jakarta
D. Jakarta, Surabaya, Bali
10. Pegunungan Bukit Barisan terdapat di Pulau...
A. Jawa
B. Kalimantan
C. Sulawesi
D. Sumatra

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Danau yang tengah-tengahnya terdapat sebuah pulau adalah danau....
2. Gunung tertinggi di Indonesia adalah gunung....
3. Pegunungan fenema terdapat di Pulau....
4. Wilayah waktu Indonesia dibagi menjadi.....bagian
5. Pelabuhan laut di kota Surabaya dinamakan....
6. Bandar udara yang terkenal di Jakarta adalah
7. Waduk Jati luhur membendung aliran sungai....
8. Angin yang bersifat kering dan panas disebut angin....
9. Selat Sunda menghubungkan pulau....dan....

PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 138 SELUMA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pembelajaran Strategi *Quantum Quotient* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 138 Seluma**”, yang disusun oleh:

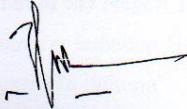
Nama : Yoga Bella Styawan

NIM : 1516240159

Prodi : PGMI

Telah dibimbing dan diperbaiki sesuai arahan dosen pembimbing dan disetujui untuk diseminarkan.

Pembimbing I



Dr. Mindani, M. Ag
NIP. 196908062007101002

Bengkulu, Oktober 2020
Pembimbing II



Adam Nasution, M. Pd.I
NIDN. 2010088202



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 138 SELUMA
Desa PIR Napal Jungur Kec. Lubuk Sandi Kab. Seluma Kode Pos 38577



SURAT IZIN PENELITIAN

No. 93/22.4.8/138/c/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 138 Seluma Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma menerangkan bahwa:

Nama : YOGA BELLA STYAWAN
NIM : 1516240159
Fakultas : Tarbiyah / Tadris
Prodi : PGMI

Mengadakan Penelitian di SD Negeri 138 Seluma dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Strategi *Quantum Quotient* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 138 Seluma".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Napal Jungur, Januari 2021
Kepala Sekolah,
BADRUL HARDIN, S.Pd
NIP. 19711218 199405 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : /157/In.11/F.II/PP.009/3/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Mindani, M.Ag
NIP : 1969 080620071011002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN : 2010088202
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Yoga Bella Styawan
NIM : 1515240159
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Strategi *Quantum Quotient* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 138 Seluma
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

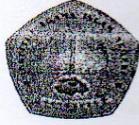
Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 5 Maret 2020

Dekan,


ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : ~~247~~In.11/F.II/PP.009/08/2020

Tentang

Penetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Yoga Bella Styawan
N I M : 1516240159
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

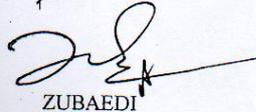
No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Mindani, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Adam Nasution, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menjelaskan dan mempraktikan ibadah (Thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji). 3. Kemampuan melafalkan doa-doa harian. 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 5. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD.
3	Deni Febrini, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial). 3. Kemampuan memahami etika profesi guru MI/SD.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 - Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 - Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 - Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus *
 - Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 18 Agustus 2020

Dekan


ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :

- Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Yoga Bella Styawan
NIM : 1516240159
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)	Dr. Mindani, M.Pd	80	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menjelaskan dan mempraktikkan ibadah (Thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji). 3. Kemampuan melafalkan doa-doa harian. 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 5. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD.	Adam Nasution, M.Pd.I	80	
3	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial). 3. Kemampuan memahami etika profesi guru MI/SD.	Deni Febrini, M.Pd	75	
JUMLAH				235	
RATA-RATA				78,3	26/1/22





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI :

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	YOGA Balla Syahwan 1516240159	Pengaruh Pembelajaran Strategi Quantum Quantent Terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas SD N 138 Seluma	1. Dr. Mindani, M. Ag 2. Adam Nasriatun, M. Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. Zuyung Suhromen, M. Pd	196110151984031002	
2	Adam Nasriatun, M. Pd	2010088202	

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian harus lebih jelas - Apakah Ada pengaruh terhadap pembelajaran Siswa kelas V SD 138 Seluma?
2	<p>PENYEMINAR 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harus lebih aktif lagi dalam Menyampaikan Teori - Apakah Benapa Persepsi Pengaruh Pembelajaran Strategi Quantum Quantent terhadap Pembelajaran Siswa kelas V SD 138 Seluma.

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Fitriani Intan K		5. Tun: Atika Putri	
2. Vini Intan Fauzi		6. Pheni Nadito	
3. Diah Sarithi		1. Evi Nopitasari	
4. Rinda Intan Pd			

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 23.11.2020
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005